

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produkti milik orang atau perorangan dan/atau badan usaha perorangan yan memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000 per tahun.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000 per tahun.

3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000 per tahun.

2.1.2 Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan sebuah kriteria keberhasilan dari sebuah usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan berkaitan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan berkontribusi dalam perekonomian. Jadi, kinerja merupakan hal yang berkaitan dengan melakukan pekerjaan, hasil dari pekerjaan dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya (Alimudin *et al*, 2019). Maka, dalam kinerja UMKM terdapat beberapa indikator (Fitriasandy, 2022) diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan Perusahaan merupakan proses dimana sebuah perusahaan mengalami peningkatan dalam berbagai aspek bisnisnya.
2. Total Pendapatan merupakan jumlah uang atau pendapatan kotor yang diterima.
3. Total Order merupakan jumlah pesanan yang diterima atau diproses oleh sebuah UMKM.
4. Posisi Kas merupakan jumlah uang tunai yang dimiliki oleh UMKM.

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM di Jakarta Barat mengenai pengaruh pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap kinerja UMKM.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Semua proses tersebut dijalankan untuk mencapai keuntungan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Suindari & Juniariani, 2020). Pengelolaan keuangan dapat membantu para pelaku usaha yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dari anggaran, dasar-dasar keuagnan dan merencanakan

simpanan modal usaha untuk mencapai tujuan keuangan usaha, jika pengelolaan keuangan kompeten dibidangnya (Hirawati *et al*, 2021).

Secara umum praktik pengelolaan keuangan yang baik dikelola dan ditunjukkan oleh pemilik ukm dapat membuat kinerja UKM yang lebih unggul. Menurut Adeliza Laily Fitriandy (2022) pengelolaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka, variabel pengelolaan keuangan dapat diwakili dengan beberapa indikator diantaranya:

1. Sumber-sumber dana usaha merupakan sumber yang digunakan perusahaan atau usaha untuk mendanai operasional dan aktivitas bisnisnya.
2. Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi keuangan suatu usaha.
3. Manajemen kas merupakan praktik mengelola uang tunai dan memastikan kecukupan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha.
4. Penganggaran merupakan proses perencanaan dan alokasi dana untuk berbagai aktivitas dan tujuan dalam suatu usaha.

2.1.4 Finansial Teknologi

Finansial teknologi merupakan kombinasi antara layanan keuangan dengan teknologi, yang membentuk model bisnis dari konvensional menjadi modern, yang dimana pinjam meminjam, jual beli dan segala jenis transaksinya dapat dilakukan tanpa perlu bertatap muka. Dengan kemunculan finansial teknologi permasalahan dalam hal pembayaran dan transaksi jual beli bisa diminimalisir. Finansial teknologi dapat membantu sistem pembayaran dan transaksi menjadi lebih ekonomis dan efisien namun tetap efektif (Safitri, 2020).

Menurut Infithor *et al* (2019) menguraikan bahwa teknologi informasi dapat membantu dalam menyelesaikan tugas yang berorientasi pada tujuan pemilik usaha. Sehingga pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ekspektasi peningkatan kinerja. Maka, variabel finansial teknologi dapat diwakili dengan beberapa indikator diantaranya:

1. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar usaha.

2. Manfaat yang dirasakan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh usaha sebagai imbalan dari suatu tindakan yang dilakukan.
3. Kemudahan yang dirasakan merupakan perasaan kenyamanan atau kemudahan dalam menjalani atau menggunakan finansial teknologi.
4. Sikap terhadap penggunaan merupakan pandangan pemilik usaha dalam hal menggunakan finansial teknologi pada usahanya.
5. Niat berperilaku merupakan keinginan pemilik usaha untuk melakukan atau menggunakan finansial teknologi pada usaha yang dijalaninya.

2.1.5 Modal Sosial

Modal sosial merupakan sesuatu hal yang dapat mempermudah akses terhadap sumber daya intelektual, keuangan dan budaya yang cukup penting untuk efisiensi dari kinerja bisnis. Selain itu, modal sosial juga penting bagi wirausahawan agar dapat saling melengkapi dalam hal memastikan efektifitas kinerja bisnisnya dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Akintimehin *et al*, 2019). Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan modal sosial sangat berperan penting pada kegiatan kewirausahaan, melalui proses sosial ekonomi yang berdasarkan pada konteks dan kondisi sosial dari dua perspektif. Yang pertama, kewirausahaan merupakan produk dari lingkungan sosialnya dan yang kedua, kewirausahaan merupakan kegiatan sosial, serta modal sosial ini juga dikenal sangat berharga untuk memfasilitasi berbagai penciptaan nilai keunggulan bersaing, pengetahuan dan kinerja bisnis yang lebih baik (Yani *et al*, 2020).

Menurut Hongyun *et al* (2019) menyatakan bahwa modal sosial merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup UMKM. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka, variabel modal sosial dapat diwakili dengan beberapa indikator diantaranya:

1. Jaringan personal merupakan kumpulan hubungan dan kontak antar individu dengan orang lain untuk memperluas relasi personal.
2. Jaringan professional jelaskan secara singkat merupakan kumpulan hubungan dan kontak antar individu dengan orang lain untuk memperluas relasi dalam hal karir atau usahanya.

3. Jaringan asosiatif merupakan hubungan yang dibangun oleh pemilik usaha dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama dalam hal mengembangkan bisnis.
4. Jaringan institusional merupakan kerja sama dan hubungan yang dibangun dengan lembaga atau organisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai dasar pedoman dalam penelitian ini. Terdapat beberapa rujukan penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Eni Kaharti, Dwi artati & Ika Susilowati. (2020)	Analisis Kompetensi Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Upaya Optimalisasi Laba, Pengembangan Usaha Untuk Menciptakan <i>Going Concern</i> Dalam Kompetisi Bisnis (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah)	Y: <i>performance of MSMEs</i> X: <i>Financial Literacy, (Financial Technology), Intellectual Capital</i>	<i>Financial Literacy, Fintech (Financial Technology), dan Intellectual Capital Berpengaruh Positif signifikan terhadap Performance of MSMEs.</i>
2	Tomi Dermawan (2019)	Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm (Studi Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)	Y : Kinerja dan Keberlanjutan UMKM X : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Z : Pengelolaan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan. • Literasi Keuangan berpengaruh positif

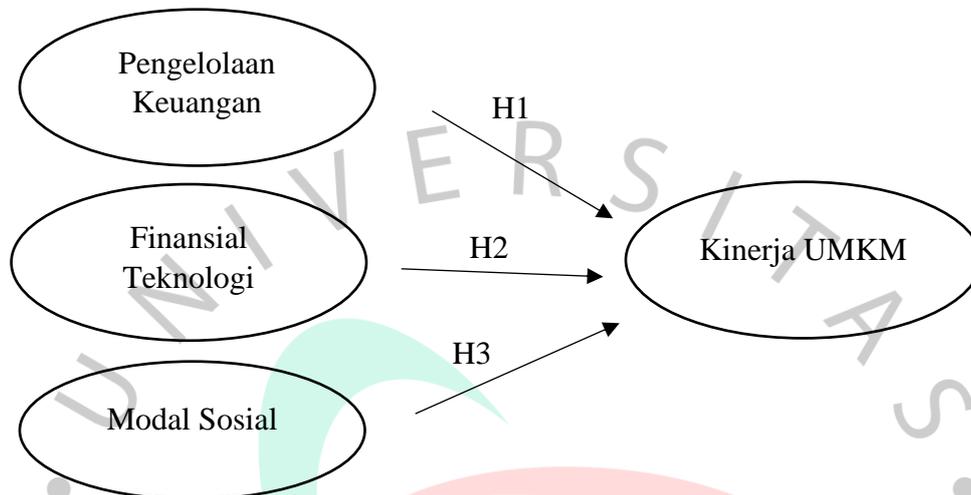
				<p>signifikan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM, sedangkan Inklusi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM.
3	Ahmad Yani, Anis Eliyana, Hamidah, I Ketut R. Sudiarditha & Agung Dharmawan Buchdadi (2020)	<i>The impact of social capital, entrepreneurial competence on business performance: An empirical study of SMEs</i>	Y : <i>Business Performance</i> X : <i>Social Capital</i> Z: <i>Entrepreneurial Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Social Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Business Performance</i>, • <i>Social Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Competence</i>. • <i>Entrepreneurial Competence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Business Performance</i> melalui <i>Entrepreneurial Competence</i>.
4	Ni Made Suindari &	Pengelolaan Keuangan,	Y : Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Keuangan,

	Ni Made Rai Juniariani (2020)	Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	X : Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran	Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
5	Amalia Mulyani & Iman Murtono Soenhadji (2020)	Pengaruh Literasi, Inklusivitas, dan Minat Menggunakan Fasilitas <i>Fintech Crowdfunding</i> Terhadap Kinerja UMKM di Jabodetabek Dengan Variabel Intervening <i>Up-Scale</i> Bisnis	Y : Kinerja UMKM X : Literasi, Inklusivitas, Minat Menggunakan Fasilitas <i>Fintech Crowdfunding</i> Z : <i>Up-Scale</i> Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi berpengaruh terhadap <i>Up-scale</i> Bisnis, sedangkan Inklusivitas dan Minat Menggunakan fasilitas <i>Fintech Crowdfunding</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Up-scale</i> Bisnis. • Literasi dan Minat menggunakan fasilitas <i>Fintech Crowdfunding</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, sedangkan inklusivitas berpengaruh terhadap kinerja UMKM. • <i>Up-scale</i> Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
6	Saqib Wahab Mahar & Ikhtiar Ali	<i>Social Capital and its Impact on Business Performance of Small and Medium</i>	Y : <i>Business Performance</i> X : <i>Social Capital: Personal</i>	<i>Personal Network</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Business Performance</i> ,

	Ghumro (2020)	<i>Enterprises of Sindh (Pakistan)</i>	<i>Network, Professional Network, Associative Network, Institutional Network</i>	sedangkan <i>Professional Network, Associative Network, Institutional Network</i> dan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Business Performace</i> .
7	Nur Hamidah, Rida Prihatni & IGKA Ulupui (2020)	<i>The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java</i>	<i>Y : Performance of MSMEs X : Financial Literacy, Fintech (Financial Technology), Intellectual Capital</i>	<i>Financial Literacy, Fintech (Financial Technology), dan Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Performance of MSMEs</i> .
8	M. Legowo, B. Indiarto & D. Prayitno (2020)	<i>Information Technology Adoption Efforts in Improving The Performance of Indonesia SMEs</i>	<i>Y : SMEs Performance X : ERP System Succes Z : Payment Gateway Control Variable : Employe Size</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>ERP System Succesn</i> berpengaruh terhadap kinerja UKM di Indonesia. • <i>Paymen Gateway</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM di Indonesia. • <i>Employee Size</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM di Indonesia

2.3 Kerangka Berfikir

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM antara lain yaitu Pengelolaan Keuangan, Finansial Teknologi dan Modal Sosial yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan dari perusahaan atau bisnis yang berhubungan dengan cara mendapatkan dana atau biaya, perolehan, pengelolaan aktiva dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Seluruh proses tersebut bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dana dan pengalokasian dana yang efisien dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Suindari & Juniariani, 2020).

Menurut Suindari & Juniariani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin bagus pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM maka kinerja usahanya juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

2.4.2 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Kinerja UMKM

Finansial teknologi atau yang sering disebut dengan *fintech* adalah kombinasi antara layanan keuangan dengan teknologi, yang membentuk model bisnis dari konvensional menjadi modern, yang dimana pinjam meminjam, jual beli dan segala jenis transaksinya dapat dilakukan tanpa perlu bertatap muka (Purnamasari *et al*, 2020).

Menurut Infithor *et al* (2019) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat membantu dalam menyelesaikan tugas yang berorientasi pada tujuan pemilik usaha. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ekspektasi peningkatan kinerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka hubungan variabel finansial teknologi dengan citra merek sebagai berikut:

H2 : Finansial Teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

2.4.3 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM

Modal sosial adalah sekumpulan nilai yang tersembunyi dan berasal dari hubungan individu dengan organisasi yang meliputi norma, orientasi, nilai, jaringan dan hubungan sosial yang mengatur perilaku dan interaksi antar individu (Fitriasandy, 2022).

Menurut Hongyun *et al* (2019) menyatakan bahwa modal sosial sangat penting bagi kelangsungan hidup UKM. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian Yani *et al* (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal sosial juga berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Jika modal sosial meningkat, maka kinerja UKM juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Modal Sosial berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM